



Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Menggunakan Metode *Discovery Learning* di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara

Muhamad Romadhon

SDN Sunter Jaya 03, Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 14 April 2024

Direvisi 29 Mei 2024

Revisi Diterima 08 Juni 2024

Kata Kunci:

Keterampilan berpikir kreatif,
Keterampilan berpikir kritis,
Metode discover learning

Keywords:

Creative thinking skill, Critis thinking skill, Discovery learning

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif and kritis siswa dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode Discovery Learning di kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif and kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 30 orang yang terdiri dari 13 pria dan 17 wanita. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, and refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam hal a) RPP Siklus I adalah 76,79% dan Siklus II 96%, b) Implementasi pada aspek guru pada siklus pertama adalah 80% dan siklus kedua adalah 95% sedangkan implementasi pada aspek siswa pada siklus I adalah 75% dan siklus II 95%, c) Keterampilan berpikir kreatif and kritis siswa pada siklus I adalah 75,89% dan siklus kedua adalah 75,89%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Discovery Learning, keterampilan berpikir kreatif and kritis siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara meningkat.

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve students' creative and critical thinking skills in social studies learning by using the Discovery Learning method in grade IV elementary school. This type of research is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research were grade IV students as many as 30 people consisting of 13 men and 17 women. The research was conducted in two cycles with research procedures consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an increase in terms of a) RPP Cycle I was 76.79%% and Cycle II 96%, b) The implementation in the aspect of the teacher in the first cycle was 80% and the second cycle was 95% while the implementation in the aspect of students in the first cycle was 75% and second cycle 95%, c) Creative and critical thinking skills of students in the first cycle is 75.89% and the second cycle is 75.89%. This research concludes that by using the Discovery Learning method, the creative and critical thinking skills of grade V students up to 44 KLB Paandg City increase.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Penulis Koresponden:

Muhamad Romadhon

SDN Sunter Jaya 03

Jl. Sunter Jaya IVA, Tanjung Priok, RT.4/RW.3, Sunter Jaya, Kec. Tj. Priok, Jakarta Utara, Jakarta, Indonesia

muhammadromadon@gmail.com

How to Cite: Romadhon, M. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Menggunakan Metode Discovery Learning di SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara. *Journal Cognitive and Progressive Abilities*, 3 (3) 209-218. doi: <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i3.1132>

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang dapat meningkatkan kesuksesan seseorang adalah keetrampilan berpikir kratif dan kritis dalam menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapinya dalam kehidupannya (Marzuki, Asih, & Wahyudin, 2019). Keluarga adalah faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kratif dan kritis pada seorang siswa (Jankowska & Karwowski, 2019).

Keterampilan ini pada siswa sudah di dalam diri mereka masing-masing, namun semua itu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Keterampilan berpikir kratif dan kritis yng tinggi dapat membuat seorang siswa menyelesaikan masalahnya dengan menilai masalah tersebut dan cara mengatasinya.

Keterampilan ini pada siswa dapat juga dibuktikan pada saat dia mengatasi masalah yang tidak hanya di rumah namun juga di sekolah, seperti dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran yng dipelajarinya. Keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa tersebut dalam pembelajaran akan berdampak untuk mengatasi masalah revolusi informasi di dalam pendidikan (Ahmed Soliman, 2019).

Pada Merdeka siswa harus punya keterampilan yang berkeraktetr abad 21, yaitu berpikir tingkat tinggi seperti kreatif berpikir, dapat memecahkan masalah, komunikasi, perpaduan, mencipta dan berbagi informasi (Wijayati, Sumarni, & Supanti, 2019). Keterampilan berpikir kratif dan kritis dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat sukses pada saat ini dan masa depannya (Lucas, 2019).

Kesuksesan yng didapatkan siswa tersebut dalam pembelajaran tidak lepas dari siswa tersebut harus memiliki keterampilan ini, karena dengan perkembangan teknologi saat ini dan akan terus maju untuk masa depan, itu terjadi tidak hanya di lingkungan siswa saja tapi juga di seluruh dunia (Ulger, 2018). Jadi dapat dikatakan kalau seorang siswa agar dapat menghadapi kemajuan teknologi dan masalah yng dihadapinya dalam kehidupan sehari-harinya maka siswa tersebut harus memiliki kemampuan keterampilan berpikir kratif dan kritis.

Keterampilan tersebut akan terlaksana pada saat siswa mengalami beberapa langkah, yaitu adanya pertanyaan, informasi yang akan dicerna, pertimbangan informasi tersebut, mengungkapkan hal-hal yng baru dengan berbagai pertimbangan (Rohaeti, Ramaand, & Fitriani, 2019).

Langkah-langkah tersebut terlaksana saat seorang siswa dalam pembelajaran. Penyelesaian masalah dalam pembelajaran dengan keterampilan berpikir kreatif dan kritis dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan ide-ide yang baru dengan mempertimbangkan beberapa informasi (Zubaidah, Fuad, Mahanal, & Suarsini, 2017).

Ciri-ciri dari keterampilan ini adalah lancar dalam menganalisa masalah, mengusulkan pendapat dengan terbuka, ide-ide yang baru, dan mengatur semua itu menjadi pemecahan masalah (Babic, Lackovic, & Matejic, 2019). Jadi keterampilan berpikir kreatif dan kritis ini akan menghasilkan hal-hal yang baru dengan adanya masalah yang ada (Hoicka et al., 2016). Keterampilan ini dalam pembelajaran dapat membantu siswa dan guru untuk menghasilkan hal-hal yang baru dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi (Ahmed Soliman, 2019). Kegiatan pembelajaran ini adalah kegiatan ikatan antara guru dan siswa di sekolah untuk menentukan keberhasilan dan kesuksesan seorang siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPAS ialah salah satu mata pelajaran yang diajarkan berawal dari SD. IPAS berperan dalam memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teori ke dalam kehidupan nyata yang ada dan berkembang di masyarakat. Menurut Isjoni (2007:21) menyatakan bahwa IPAS ialah suatu program pendidikan yang secara keseluruhan mempersoalkan manusia antara lingkungan fisik dengan lingkungan sosialnya. Melalui IPAS, siswa dibentuk menjadi masyarakat yang baik dan demokratis serta dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam mengatasi masalah dalam hidup masyarakat.

Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kepada siswa dalam mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan sekitarnya yang dapat menciptakan warga negara yang demokratis, berfikir kritis dan logis dalam memecahkan suatu permasalahan sosial. Maka dari itu, guru diharapkan mampu untuk mengenalkan konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitar siswa serta mengajarkan siswa untuk mengasah kemampuan dasar yang dimilikinya dengan menggunakan cara atau teknik penyampaian materi yang menarik sehingga pembelajaran tidak menjadi membosankan tetapi menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru juga memberikan kebebasan bagi siswa dalam beraktivitas dan bertindak sebagai fasilitator untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas V SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara, peneliti melihat dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS kemampuan siswa dalam merumuskan suatu masalah masih kurang, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, motivasi dan minat siswa dalam belajar masih kurang sehingga pembelajaran menjadi kurang bersemangat, kemampuan kerja sama siswa dalam melakukan tugas kelompok masih rendah, dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih rendah. Keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa juga kurang dalam pembelajaran.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPAS menyebabkan pada hasil belajar siswa yang masih rendah jika diukur dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan. Oleh karena itu, untuk tercapainya pembelajaran IPAS yang diharapkan, maka guru dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan ialah dengan menggunakan metode Discovery Learning. Menurut Hosnan (Sani, 2013) "Discovery Learning adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis, kreatif serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Metode pembelajaran Discovery Learning yaitu model pembelajaran yang dapat mengembangkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah, aktif dan bekerja sama dalam sebuah kelompok, serta siswa bebas dalam mengemukakan idenya bersama teman yang lain dengan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Peningkatan Keterampilan Kreatif dan Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Discovery Learning di Kelas V SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa dalam pembelajaran IPAS.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengungkapkan kenyataan yang diperoleh peneliti dengan langsung di lapangan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata terhadap apa yang terjadi oleh subjek penelitian. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang datanya disajikan dalam bentuk angka untuk mendeskripsikan subjek penelitian. Penelitian dilakukan yang terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Menurut pendapat Kemmis dan M.C Taggar (dalam Uno, 2011:88) model siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara yang berjumlah sebanyak 30 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan cara observasi dan tes. Data yang dikumpulkan berupa a) Modul/RPP yang dirancang guru sebelum mengajar, b) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek guru dan aspek

siswa, c) Hasil belajar siswa. Sumber data penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada hari Kamis tanggal 5 April 2022 and 12 April 2023 pukul 07.30-09.20 WIB dengan alokasi waktu 3x35 menit per pertemuan.

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan langkah metode Discovery Learning pada semester II dengan berpedoman pada Kurikulum merdeka yang dituangkan dalam bentuk modul/RPP. Peneliti berkolaborasi bersama guru kelas IV SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berupa standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. Materi pembelajaran yang dibahas pada siklus I pertemuan 1 adalah kegiatan ekonomi tentang pekerjaan I pertemuan 2 adalah pekerjaan di tempat tinggal. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, adapun yang peneliti siapkan terlebih dahulu yaitu modul atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar diskusi kelompok (LDK), lembar evaluasi, lembar penilaian afektif (skalasikap) dan kertas HVS yang digunakan siswa untuk membuat peta konsep serta kunci jawaban yang digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I melalui 3 kegiatan pembelajaran yaitu dimulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas untuk memulai proses pembelajaran. Kemudian peneliti meminta siswa untuk berdoa dan dilanjutkan dengan menyampaikan appersepsi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti langkah 1 menjelaskan tujuan pembelajaran berupa materi pembelajaran. Langkah 2 membegi petunjuk percobaan. Selanjutnya siswa duduk berkelompok sesuai yang telah ditetapkan dan guru membagikan LDK kepada setiap kelompok serta memberikan penjelasan tentang petunjuk cara pengisian LDK. Langkah 3 siswa melaksanakan percobaan dengan bimbingan guru. Langkah 4 siswa menunjukkan gejala yng diamati seperti dalam pelaksanaan percobaan. Langkah 5 menyimpulkan hasil percobaan, guru memberikan penguatan pada siswa dan meminta siswa untuk melaporkan hasil percobaan ke depan kelas degan perwakilan kelompok. Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan melakukan evaluasi dan mengisi lembar penilaian skala sikap. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan berdoa.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan Modul atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aspek guru dan aspek siswa. Pengamatan penilaian pada modul atau RPP pada siklus I adalah dengan rata-rata 76,79% sedangkan untuk aspek guru adalah dengan rata-rata 80% dan untuk aspek siswa dengan rata-rata 75%.

Untuk melakukan penilaian keterampilan kreatif dan kritis siswa dalam pembelajaran IPAS terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil siswa pada siklus I dalam aspek kognitif nilai yang diperoleh ialah dengan rata-rata 75%, untuk

aspek afektif nilai yang diperoleh ialah dengan rata-rata 58,35% sedangkan untuk aspek psikomotor nilai yang diperoleh ialah dengan rata-rata 58,36%. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh untuk keterampilan kreatif dan kritis siswa pada siklus I ialah dengan rata-rata 33,5% dengan kriteria kurang.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan dan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS akan peneliti lanjutkan pada siklus II dengan lebih baik sesuai dengan modul atau rancangan RPP dengan menggunakan metode Discovery Learning.

Pada siklus 2, penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan pada hari Kamis tanggal 26 April 2018 pukul 07.30-09.20 WIB dengan alokasi waktu 3x35 menit per pertemuan.

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan langkah metode Discovery Learning pada semester II dengan berpedoman pada kurikulum merdeka yang dituangkan dalam bentuk modul atau RPP. Peneliti berkolaborasi bersama guru kelas V SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara untuk menganalisis modul atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berupa capaian materi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan. Materi pembelajaran yang dibahas pada siklus II pertemuan 1 adalah pekerjaan yang ada di Indonesia. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, adapun yang peneliti siapkan terlebih dahulu yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar diskusi kelompok (LDK), lembar evaluasi, lembar penilaian afektif (skala sikap) dan kertas HVS yang digunakan siswa untuk hasil diskusi serta kunci jawaban yang digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II melalui 3 kegiatan pembelajaran yaitu dimulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas untuk memulai proses pembelajaran. Kemudian peneliti meminta siswa untuk berdoa dan dilanjutkan dengan menyampaikan appersepsi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti langkah 1 menjelaskan tujuan pembelajaran berupa materi pembelajaran. Langkah 2 memberi petunjuk percobaan. Selanjutnya siswa duduk berkelompok sesuai yang telah ditetapkan dan guru membagikan LDK kepada setiap kelompok serta memberikan penjelasan tentang petunjuk cara pengisian LDK. Langkah 3 siswa melaksanakan percobaan dengan bimbingan guru. Langkah 4 siswa menunjukkan gejala yang diamati seperti dalam pelaksanaan percobaan. Langkah 5 menyimpulkan hasil percobaan, guru memberikan penguatan pada siswa dan meminta siswa untuk melaporkan hasil percobaan ke depan kelas dengan perwakilan kelompok. Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan melakukan evaluasi dan mengisi lembar penilaian skala sikap. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan berdoa.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan modul atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aspek guru dan aspek siswa. Pengamatan penilaian

pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II adalah dengan rata-rata 90% sedangkan untuk aspek guru adalah dengan rata-rata 95% dan untuk aspek siswa dengan rata-rata 90%.

Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa pada siklus II dalam aspek kognitif rata-rata yang diperoleh yaitu 86%, untuk aspek afektif rata-rata yang diperoleh yaitu 91,67%, sedangkan untuk aspek psikomotor rata-rata yang diperoleh yaitu 87,20%. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh untuk hasil belajar siswa pada siklus II ialah dengan rata-rata 88,29% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan dan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Discovery Learning di kelas IV Sunter Jaya 03 Jakarta Utara sudah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode Discovery Learning pada siklus I ini mengacu pada materi mengenal kegiatan ekonomi di daerahnya. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul atau RPP. Modul atau RPP pada siklus I disajikan dalam 2x pertemuan dengan waktu pelaksanaan selama 3x35 menit setiap pertemuannya.

Berdasarkan catatan hasil penelitian pada siklus I peneliti menemukan beberapa kekurangan ialah: 1) menjelaskan tujuan pembelajaran pada keadaan ini saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran siswa masih banyak yang tidak mendengarkan dan tidak fokus, 2) membagi petunjuk percobaan, di situasi ini siswa masih paham dengan petunjuk percobaan yang dibagikan, 3) siswa melaksanakan percobaan dengan bimbingan guru, siswa masih banyak yang melakukan percobaan secara individu tidak kelompok, 4) siswa menunjukkan gejala yang diamati, saat percobaan siswa masih banyak yang mengobrol dan berbicara, 5) siswa menyimpulkan hasil percobaan, pada kegiatan ini hasil percobaan tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Pelaksanaan percobaan belum nampak keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa. Menurut Majid (2014:144) yang menyatakan bahwa modul atau RPP ialah suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian dalam pembelajaran agar tercapainya pembelajaran yang telah ditetapkan dalam CP.

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada siklus I dilakukan dalam 2x pertemuan dengan waktu pelaksanaan 3x35 menit setiap pertemuannya.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas IV SDN Sunter Jaya 03 Jakarta Utara ditemukan beberapa hal yaitu: 1) menjelaskan tujuan pembelajaran pada keadaan ini saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran belum mudah dipahami siswa, 2) membagi petunjuk percobaan, di situasi ini guru hanya membagikan petunjuk percobaan tanpa penjelasan, 3) siswa melaksanakan percobaan dengan bimbingan guru, guru tidak mengontrol kegiatan percobaan siswa, 4) siswa menunjukkan gejala

yang diamati, saat percobaan tidak dibimbing guru-guru masih diam di tempat duduk sambil mengamati dari jauh, 5) siswa menyimpulkan hasil percobaan, pada kegiatan ini hasil percobaan tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Tindakan guru yang belum tepat sehingga keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa tidak dapat berkembang dengan baik dalam pembelajaran.

Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Siklus I

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer penyebab belum tercapainya hasil belajar secara maksimal pada siklus I adalah siswa masih banyak belum aktif dalam proses pembelajaran serta alokasi waktu yang masih kurang dimanfaatkan sebaik mungkin. Setelah diperhatikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, nilai yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan belajar yang diinginkan.

Dari analisis penelitian siklus I, persentase rata-rata yang diperoleh pada evaluasi aspek kognitif siklus I pertemuan 1 yaitu 70% dan persentase rata-rata yang diperoleh pada evaluasi aspek kognitif siklus 1 pertemuan 2 yaitu 80%. Pada aspek afektif persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 50% dan persentase rata-rata yang diperoleh pada aspek afektif siklus I pertemuan 2 adalah 66,67%. Sedangkan untuk aspek psikomotor persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 41,67% dan nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek psikomotor siklus I pertemuan 2 adalah 75%. Berdasarkan hasil analisis persentase yang dilakukan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor terhadap keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 21% dengan 34 orang anak yang belum mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan paparan hasil data pengamatan hasil belajar siswa pada siklus I, maka direncanakan untuk dapat melakukan perbaikan pada pembelajaran IPAS berikutnya pada siklus II. Perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus II dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan pemahaman siswa (kognitif) terhadap materi yang diberikan dengan cara memperluas cakupan materi yang diajarkan. Selain itu, upaya perbaikan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada aspek afektif dapat dilakukan agar siswa lebih mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya juga dengan aspek psikomotor.

Pada siklus 2, Perencanaan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan perencanaan pembelajaran pada siklus II mendapatkan kualifikasi sangat baik (SB) karena ada beberapa aspek yang mengalami peningkatan seperti pada aspek pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, pada aspek teknik pembelajaran telah sesuai dengan karakteristik siswa, dan pada aspek kelengkapan instrumen soal sudah disertai dengan pedoman penskoran yang lengkap. Hasil penilaian modul atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II diperoleh dengan nilai 90% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Menurut Muslich (2009:53) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan pembelajaran ialah suatu rancangan pembelajaran yang disusun perunit mata pelajaran yang ditetapkan guru untuk mengajar dalam pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode Discovery Learning telah terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II.

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan yang disajikan dalam 1x pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, tetapi masih ada beberapa deskriptor yang belum muncul seperti guru belum membimbing siswa dalam percobaan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pada siklus II dapat dilihat hasil penilaian pada aspek guru adalah 95% dan untuk hasil penilaian pada aspek siswa adalah 90% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah melakukan evaluasi jika dilihat dari segi aspek kognitif pada siklus II adalah 86% dengan kualifikasi sangat baik (SB), aspek afektif pada siklus II adalah 91,67% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan aspek psikomotor pada siklus II adalah 83,33% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dilihat berdasarkan kualifikasi keberhasilan belajar sebanyak 30 anak, terdapat 28 orang yang mencapai kriteria ketuntasan (90%) and 2 orang yang belum mencapai kriteria ketuntasan (10%).

Berdasarkan perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan peneliti telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode Discovery Learning di kelas IV SDN Sunter Jaya 03.

KESIMPULAN

RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah metode Discovery Learning dengan hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun kerjasama antara peneliti dan guru kelas IV SDN Sunter Jaya 03. Hasil pengamatan modul atau RPP pada siklus I pertemuan 1 adalah 68% dengan kualifikasi cukup, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan skor 85,71% mendapatkan kualifikasi baik. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 76,79% dengan kualifikasi baik. Sedangkan hasil pengamatan modul atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II pertemuan 1 adalah 96% dengan kualifikasi sangat baik. Perencanaan pada penelitian ini sudah termasuk kualifikasi sangat baik kerana berdasarkan hasil pengamatan RPP pada siklus I dengan skor 76,79% sudah mengalami peningkatan menjadi 96% pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode Discovery Learning dapat diamati dari segi aspek guru and aspek siswa. Skor yang diperoleh untuk aspek guru pada siklus 1 adalah 80% dengan kualifikasi cukup mengalami peningkatan menjadi 95% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Sedangkan skor yang

diperoleh untuk aspek siswa pada siklus 1 adalah 75% dengan kualifikasi cukup baik mengalami peningkatan menjadi 95% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode Discovery Learning sudah termasuk ke dalam kualifikasi sangat baik.

Penggunaan metode Discovery Learning dalam pembelajaran IPAS di Kelas V Sunter Jaya 03 Jakarta Utara dapat meningkatkan hasil keterampilan berpikir kreatif dan kritis. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 75,89 dengan kualifikasi baik mengalami peningkatan menjadi 86,82 dengan kualifikasi sangat baik. Rekapitulasi hasil penilaian siswa pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II karena siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Soliman, S. (2019). *Efficiency of an Educational Robotic Computer-mediated Training Program for Developing Students' Creative Thinking Skills: An Experimental Study*. Arab World English Journal, (5), 124–140. <https://doi.org/10.24093/awej/call5.10>
- Babic, T., Lackovic, A., & Matejic, M. (2019). *Critical Thinking and Creative Thinking – the self-assessment of Algebra University College students*. 1, 843–848. <https://doi.org/10.23919/mipro.2019.8757107>
- Hoicka, E., Mowat, R., Kirkwood, J., Kerr, T., Carberry, M., & Bijvoet-van den Berg, S. (2016). *OneYearOlds Think Creatively, Just Like Their Parents*. Child Development, 87(4), 1099–1105. <https://doi.org/10.1111/cdev.14431>
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintific and Kontekstual dalam Pemblajaran Abad 21*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning*. Pekanbaru : Falah Production.
- Jankowska, D. M., & Karwowski, M. (2019). *Family factors and development of creative thinking. Personality and Individual Differences*, 142(July),202–206. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.07.030>
- Majid. 2014. *Pemblajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yng Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.